

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DRILL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SENI TARI DITINJAU DARI KREATIVITAS PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 SUKAWATI

I N. Sudira, Anggan Suhandana, A.A.I.N. Marhaeni

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: nyoman.sudira1@pasca.undiksha.ac.id,
anggan.suhandana@pasca.undiksha.ac.id, agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar seni tari antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *drill* dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional setelah dilakukan pengendalian oleh kreativitas pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati. Penelitian ini tergolong sebagai rancangan *post-test only control group design*. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Karawitan semester genap tahun pelajaran 2012/2013 SMK Negeri 3 Sukawati yang berjumlah 66 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 66 orang. Teknik analisis data menggunakan Anakova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan prestasi belajar seni tari antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *drill* dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati, (2) Terdapat perbedaan prestasi belajar seni tari antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *drill* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional setelah dikendalikan oleh kreativitas siswa pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati, dan (3) Terdapat kontribusi kreativitas terhadap prestasi belajar seni pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati sebesar 25,0%.

Kata kunci: metode pembelajaran drill, prestasi belajar seni tari, dan kreativitas

Abstract

This research aims at investigating the difference of dancing art achievement between students following drill teaching-learning method drill teaching-learning method and those using conventional teaching-learning method after controlling students' creativity of tenth grade students of Public Vocational School Number 3 Sukawati. This research used the posttest only control group design. The subject of this research was 66 tenth grade *Karawitan* (Balinese of Musik) students in the even semester of the academic year 2012/2013 in Public Vocational School Number 3 Sukawati. The data were analyzed using Ancova. The results of the research show that: (1) there is a difference of dancing art achievement between students following drill teaching-learning method drill teaching-learning method and those using conventional teaching-learning method on the tenth grade students of Public Vocational School Number 3 Sukawati, (2) there is a difference of dancing art achievement between students following drill teaching-learning method drill teaching-learning method and those using conventional teaching-learning method after controlling students' creativity on the tenth grade students of Public Vocational School Number 3 Sukawati, (3) there is a contribution of creativity on dancing art achievement of tenth grade students of Public Vocational School Number 3 Sukawati.

Keywords: *drill teaching-learning method, dancing art achievement, and creativity*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik dan buruknya pribadi manusia menurut ukuran normative. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai salah satu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman seiring perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Empat pilar pendidikan universal yang dirumuskan oleh UNESCO (1996), yang perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan formal, yaitu: (1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui), bahwa pembelajaran dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan, para pendidik perlu mengajarkan siswa untuk belajar bagaimana belajar. (2) *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu), bahwa pembelajaran dilakukan agar siswa dapat mengembangkan diri, memotivasi diri untuk berbuat sesuatu yang baik dan produktif. Hal ini akan bisa terlaksana jika sekolah memfasilitasi siswa untuk mengaktualisasikan ketrampilan yang dimilikinya, bakat dan minatnya. (3) *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang), bahwa pembelajaran dilakukan agar siswa memiliki jati diri berdasarkan nilai-nilai hidup, berbudi pekerti, bisa bertanggungjawab pada

diri sendiri, keluarga, bangsa dan Negara. (4) *learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama), bahwa pembelajaran dilakukan agar siswa memiliki sikap, dan prilaku, yang mendasari kemampuan dan dorongan untuk dapat hidup bersama, agar setiap individu memahami pentingnya pemahaman terhadap orang lain, menerima setiap persamaan dan perbedaan, dan menyadari adanya saling ketergantungan dalam hidup bermasyarakat.

Untuk mewujudkan hal tersebut, pencapaian tujuan Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam kurikulum yang memuat rambu-rambu pencapaian kompetensi yang diharapkan sesuai dengan jenjang dan jenis sekolah. Pendidikan berkualitas hanya akan dicapai bila optimalisasi pemanfaatan bahan ajar, kualitas guru yang profesional, sarana prasarana yang mendukung, sistem penilaian yang akuntabel, dan pengelolaan sekolah yang efektif.

Pembelajaran inovatif yang berlandaskan paradigma konstruktivistik membantu siswa untuk menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru. Belajar mengkonstruksi pengetahuan dapat menampilkan unjuk kerja retensi dan transfer. Siswa mencoba membuat gagasan tentang informasi yang diterima, mencoba mengembangkan model mental dengan mengaitkan hubungan sebab akibat, dan menggunakan proses-proses kognitif dalam belajar. Proses-proses kognitif utama meliputi penyediaan perhatian terhadap informasi-informasi yang relevan dengan selektif, mengorganisasi informasi-informasi tersebut dalam representasi yang koheren melalui proses pengorganisasian, dan

menggabungkan representasi-representasi tersebut dengan pengetahuan yang telah ada di benaknya melalui proses integrasi. Hasil-hasil belajar tersebut secara teoretik menjamin siswa untuk memperoleh keterampilan penerapan pengetahuan secara bermakna.

Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran. Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru.

Guru tidak diharuskan memiliki semua pengetahuan, tetapi hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup sesuai dengan yang mereka perlukan, di mana memperolehnya, dan bagaimana memaknainya. Para guru diharapkan bertindak atas dasar berpikir yang mendalam, bertindak independen dan kolaboratif satu sama lain, dan siap menyumbangkan pertimbangan-pertimbangan kritis. Para guru diharapkan menjadi

masyarakat memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam. Di samping penguasaan materi, guru juga dituntut memiliki keragaman model atau strategi pembelajaran, karena tidak ada satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar dari topik-topik yang beragam.

Secara lebih spesifik, peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai *expert learners*, sebagai *manager*, dan sebagai *mediator*. Sebagai *expert learners*, guru diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang materi pembelajaran, menyediakan waktu yang cukup untuk siswa, menyediakan masalah dan alternatif solusi, memonitor proses belajar dan pembelajaran, merubah strategi ketika siswa sulit mencapai tujuan, berusaha mencapai tujuan kognitif, metakognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Sebagai *manager*, guru berkewajiban memonitor hasil belajar para siswa dan masalah-masalah yang dihadapi mereka, memonitor disiplin kelas dan hubungan interpersonal, dan memonitor ketepatan penggunaan waktu dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ini, guru berperan sebagai *expert teacher* yang memberi keputusan mengenai isi, menseleksi proses-proses kognitif untuk mengaktifkan pengetahuan awal dan pengelompokan siswa. Sebagai *mediator*, guru memandu mengetengahi antar siswa, membantu para siswa memformulasikan pertanyaan atau mengkonstruksi representasi visual dari suatu masalah, memandu para siswa mengembangkan sikap positif terhadap belajar, pemusatan perhatian, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal, dan menjelaskan bagaimana mengaitkan gagasan-gagasan para siswa,

pemodelan proses berpikir dengan menunjukkan kepada siswa ikut berpikir kritis.

Pendidikan seni di Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bidang ajar yang memberikan nilai-nilai estetis bagi siswa dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pelaksanaan seni berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, pengembangan kreativitas yang dapat merangsang kemampuan berpikir, mengembangkan rasa keindahan, serta mempunyai kemampuan menghargai karya seni yang dapat membentuk individu yang apresiatif terhadap seni budayanya. Pengalaman praktik dan pengetahuan melalui kegiatan apresiatif dalam pendidikan seni tari sangat penting dilakukan karena mampu membentuk sikap kreatif dalam bertindak dan sikap apresiatif peserta didik terhadap nilai-nilai seni budaya yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, permasalahan yang timbul di lapangan khususnya untuk pendidikan seni tari yaitu siswa kurang apresiatif atau kurang menghargai seni budaya daerah sendiri. Selain itu, kadang-kadang guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan kesesuaian antara indikator dan pemetaan materi pokok pembelajaran, sehingga arah pengembangan pembelajaran yang dirancang kurang mengarah pada pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Permasalahan yang timbul pada pembelajaran seni tari pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Sukawati, yaitu selain siswa kurang apresiatif juga kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran seni tari sehingga rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu, siswa kelas X memiliki kompetensi yang tidak sama dalam pelajaran seni tari, waktu yang dialokasikan untuk pelajaran seni tari relatif sedikit sehingga tidak semua materi pelajaran mampu dipahami dan dikuasai oleh siswa, dan guru cenderung mengajarkan para siswa dengan praktek tari yang bersifat latihan dan latihan yang berorientasi pada penguasaan aspek keterampilan, tanpa

memberikan suatu pengalaman tari secara langsung yang dapat membuka dan membekali kreativitas siswa.

Menyikap hal tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang sangat kompeten untuk dijadikan alternatif pilihan bagi guru seni. Menurut Sudrajat (2008), model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sagala (2011:175) menyatakan bahwa model diartikan sebagai konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh guru, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidupnya. Ada banyak sekali metode pengajaran yang digunakan oleh para pendidik, salah satu metode pengajaran yang digunakan adalah metode drill/latihan.

Dalam penelitian ini, metode drill digunakan dalam pembelajaran seni tari. Dari definisi metode mengajar, maka metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap

untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau ketrampilan dalam sesuatu, misalnya dalam lari cepat, atletik, berenang; menari atau berkebun. Sebab itu di dalam proses mengajar belajar, perlu diadakan latihan untuk menguasai ketrampilan tersebut. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik latihan atau drill, ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu/untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Harus disadari sepenuhnya bahwa apabila penggunaan metode tersebut tidak/kurang tepat akan menimbulkan hal-hal yang negatif; anak kurang kreatif dan kurang dinamis. Metode ini dalam beberapa sumber juga sering disebut sebagai metode latihan yang disebut juga metode training, yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Sebagai suatu metode yang diakui, banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode latihan ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini.

Pendidikan seni tari mempunyai fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, memberikan perkembangan estetik, dan membantu

penyempurnaan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan seni tari tidak hanya berupa latihan-latihan untuk menjadikan siswa menjadi penari yang terkenal. Walaupun ada di antara siswa yang memiliki bakat untuk menjadi penari yang baik, tetapi itu merupakan tujuan utama.

Dalam metode pembelajaran *drill*, siswa dituntut untuk melatih kemampuan tarinya secara lebih intensif. Metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Demikian juga halnya penerapan metode pembelajaran *drill* terhadap siswa yang memiliki latar belakang budaya berbeda pada prinsipnya sama. Peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda membutuhkan penyampaian perlakuan metode pembelajaran *drill* sesuai budaya setempat. Dengan metode pembelajaran *drill* ini, siswa dilatih secara berulang-ulang dalam hal ragam-ragam gerak dalam tari sehingga penguasaan materi terhadap materi tari ini akan menjadi lebih baik sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari prosedur metode pembelajaran *drill* di atas diharapkan dapat menimbulkan dampak bagi kreativitas siswa dalam menuntaskan pembelajaran. Kreativitas adalah kemampuan individu untuk mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna. Saat ini perubahan kehidupan berlangsung sangat cepat dan kompleks dengan berbagai permasalahan dan tantangan. Setiap orang dituntut untuk fleksibel, kritis dan terampil berpikir kreatif sehingga mampu

menangani permasalahan dan menemukan solusi yang melibatkan lingkungan sosial maupun fisik.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran seni tari merupakan satu hal yang mutlak dilakukan guru dalam upaya untuk menumbuh-kembangkan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang dipilih hendaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar seni, metode pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar seni tari. Dalam metode pembelajaran *drill*, siswa dituntut untuk melatih kemampuan tarinya secara lebih intensif. Dengan metode pembelajaran *drill* ini, siswa dilatih secara berulang-ulang dalam hal ragam-ragam gerak dalam tari sehingga penguasaan materi terhadap materi tari ini akan menjadi lebih baik sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain itu, faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar seni tari adalah kreativitas. Dalam kegiatan menari, siswa tentu saja memiliki kreativitas yang berbeda. Kreativitas siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar tarinya. Kreativitas siswa akan tampak pada cara mengikuti gerakan tari. Siswa yang memiliki kreativitas tinggi otomatis memiliki keterampilan untuk menilai sesuatu secara kritis dan mengambil tindakan untuk mengatasi suatu masalah dalam belajar tari.

Kreativitas mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna. Artinya mengembangkan pemikiran alternatif atau kemungkinan dengan berbagai cara sehingga mampu melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dalam interaksi individu dengan lingkungan sehingga diperoleh cara-cara baru untuk mencapai tujuan yang lebih bermakna. Kreativitas merupakan aktivitas dinamis dalam diri kita yang melibatkan proses mental pada alam sadar maupun di bawah sadar. Pada saat kita mengatakan dalam alam bawah

sadar tidak mampu melakukan maka secara sadar kita menjadi tidak mampu melakukan. Sebaliknya pada saat kita menunjukkan kemampuan kita melakukan sesuatu secara sadar maka akan tumbuh keberhargaan diri pada alam bawah sadar dan tertampilkan kembali dalam sikap percaya diri.

Kreativitas melibatkan keseluruhan otak. Seseorang akan bertindak kreatif manakala mempergunakan potensi otak dengan optimal. Mempergunakan kedua belahan otak, otak kiri dan otak kanan. Otak kiri yang mengatur kemampuan logika dan otak kanan yang mengatur humanistik. Implikasinya setiap persoalan yang datang dilihat tidak hanya dari kacamata logika tetapi berbagai dimensi yang menyertainya. Kreativitas mengekspresikan kualitas solusi penyelesaian masalah. Kunci kreativitas adalah kemampuan menilai permasalahan dari berbagai sudut pandang sehingga menjadi solusi yang lebih baik. Sudut pandang yang berbeda akan menstimulasi beragam ide dan mengembangkan struktur kognitif baru.

Kreativitas mencerminkan pemikir yang divergen yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban. Kreativitas dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar. Namun sebenarnya setiap orang adalah kreatif. Untuk mendapatkan orang yang demikian perlu adanya latihan dan bimbingan dari orang tua atau pun guru. Kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah.

Dengan kreativitas seseorang menggunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna. Artinya mengembangkan pemikiran alternatif atau kemungkinan dengan berbagai cara sehingga mampu melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dalam interaksi

individu dengan lingkungan sehingga diperoleh cara-cara baru untuk mencapai tujuan yang lebih bermakna. Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin pula prestasi yang diraih. Dengan prestasi belajar yang diraih seseorang dapat dilihat seberapa besar kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam belajarnya. Prestasi belajar berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Siswa dalam menunjang proses pembelajaran perlu memiliki kreativitas belajar yang tinggi. Tidak semua siswa memiliki kreativitas belajar yang tinggi didalam tingkat kreativitas belajar siswa dalam satu kelas tidak sama. Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap, kemampuan dan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk mencari gagasan, mencari pemecahan masalah yang lebih efisien dan unik dalam proses belajar. Kreativitas belajar pada individu tumbuh dengan adanya minat yang luas terhadap bidang yang digelutinya. Dengan minat yang luas ini, akan mendorong individu untuk mencapai tingkatan yang terbaik dari apa yang diusahakannya, sehingga hal ini akan mendorong keberhasilan di dalam belajarnya, yang kemudian akan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Supriatna (2011), kreativitas adalah kemampuan cipta, karsa dan karya seseorang untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru itu dapat ditemukan dengan menghubungkan atau menggabungkan sesuatu yang sudah ada. Kreativitas adalah bakat yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dikembangkan dengan pelatihan dan aplikasi yang tepat. Banyak studi telah dilakukan tentang perilaku kreatif dari para musisi, ilmuwan besar, arsitek, pujangga, dan pelukis. Hasilnya adalah bahwa proses kreativitasnya sama, baik kreativitas itu terpusat pada pemecahan masalah sehari-hari, atau penemuan ilmiah tingkat tinggi. Dengan kreativitas yang dimiliki siswa diharapkan

dapat meningkatkan prestasi belajar pada setiap akhir pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang diisyaratkan dalam kurikulum.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar seni tari antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *drill* dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati, (2) untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar seni tari antara siswa yang kreativitas memiliki kreativitas tinggi dengan siswa yang kreativitas memiliki kreativitas rendah setelah dilakukan pengendalian oleh kreativitas pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati, dan (3) untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar seni tari antara siswa yang kreativitas memiliki kreativitas tinggi dengan siswa yang kreativitas memiliki kreativitas rendah setelah dilakukan pengendalian oleh kreativitas pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati.

METODE

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control group yang melibatkan* tiga variabel yakni satu variabel bebas adalah model pembelajaran (A), satu variabel terikat adalah prestasi belajar seni tari (Y), dan satu variabel moderator adalah kreativitas siswa (X). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran instrumen kreativitas dan tes hasil belajar seni tari. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data tentang kreativitas siswa dan hasil belajar seni tari. Metode analisis data pada penelitian ini diperlukan untuk mendeskripsikan data penelitian secara umum dan untuk menguji hipotesis penelitian. Ada tiga tahap dalam menganalisis data penelitian ini yakni: (1) deskripsi data, (2) pengujian prasyarat analisis, dan (3) pengujian hipotesis. Untuk mendeskripsikan data digunakan statistik deskriptif dan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan digunakan teknik analisis ANAKOVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis maka terdapat beberapa uji prasyarat yang harus dipenuhi. Seperti yang telah disebutkan di atas, uji hipotesis akan menggunakan, ANAVA Satu Jalur, ANAKOVA, dan analisis regresi linier sederhana. Untuk melakukan uji tersebut, 3 uji prasyarat harus dipenuhi, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

Hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan menggunakan program SPSS versi 16.00, Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa untuk semua variabel, angka statistik Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh dengan $p > 0,05$, maka H_0 diterima. Ini berarti skor (1) kreativitas siswa yang mengikuti metode pembelajaran drill, (2) prestasi belajar seni tari siswa yang mengikuti metode pembelajaran drill, (3) kreativitas siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, dan (4) prestasi belajar seni tari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Levene's Test for Equality of Variances*. Dari hasil perhitungan uji uji *Levene's Test for Equality of Variances* dengan menggunakan program SPSS versi 16.00. Melalui uji *Levene's Test for Equality of Variances* diperoleh nilai-nilai Sig sebesar 0,158 dan 0,781. Nilai-nilai tersebut ternyata semua lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa varians skor prestasi belajar seni tari dan kreativitas siswa adalah homogen.

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas. Pedoman untuk mengetahui kelinearan adalah dengan menguji jalur Dev.From Linearity dari modul means. Sedangkan untuk melihat keberartian arah regresinya berpedoman pada jalur linearity. Statistik yang dihasilkan dari modul tersebut adalah F. Harga F yang diperoleh dikonsultasikan dengan f tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (db) untuk menguji linearitas dan arah regresi.

Dari hasil uji linieritas yang dikerjakan dengan menggunakan bantuan program SPSS 15.00 for Windows diperoleh nilai F linearity sebesar 17,878 dengan sig 0,000 dan F Deviation from Linearity sebesar 0,571 dengan sig 0,926 (Lampiran). Terlihat bahwa nilai sig F linearity $< 0,05$ dan sig F Deviation from Linearity $> 0,05$, sehingga dinyatakan bahwa bentuk regresinya linear. Karena semua uji prasyarat telah terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan analisis varians (ANAVA) satu jalur. Hipotesis nol yang diajukan berbunyi tidak terdapat perbedaan prestasi belajar seni tari antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran drill dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati. Hasil ringkasan analisis varians dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Varians

Sumber Variasi	JK	dB	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
Antar Kelompok	2497,515	1	2497,515	51,755	3,99	Signifikan
Dalam Kelompok	3088,424	64	48,257	-	-	-
Total	5585,939	65	-	-	-	-

Dari hasil Anava, diperoleh $F_{hitung} = 51,755$ dan sig = 0,000. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai db 1 = 1 dan db 2 = 64 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 3,99 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($51,755 > 3,99$).

Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan prestasi belajar seni tari antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran drill dengan siswa yang mengikuti metode

pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati, ditolak. Dengan perkataan lain dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar seni tari antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *drill* dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan Anakova.

Hipotesis nol yang diajukan berbunyi tidak terdapat perbedaan prestasi belajar seni tari antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *drill* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional setelah dikendalikan oleh kreativitas siswa pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati. Ringkasan hasil analisis Anakova dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Anakova

Sumber Variasi	JK	dB	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	Ket
Antar Kelompok	653,570	1	653,570	16,911	3,99	Signifikan
Dalam Kelompok	2434,854	63	38,648			
Total	5585,939	64	-			-

Dari hasil analisis, diperoleh nilai $F_{hitung} = 16,911$ dan $F_{tabel} = 3,99$ (Hasil selengkapnya lihat di Lampiran). Dengan demikian, hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat perbedaan prestasi belajar seni tari antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *drill* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional setelah dikendalikan oleh kreativitas siswa pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati, ditolak. Jadi, terdapat perbedaan prestasi belajar seni tari antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *drill* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional setelah dikendalikan oleh kreativitas siswa pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati.

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hipotesis nol yang diajukan berbunyi tidak terdapat kontribusi kreativitas terhadap prestasi belajar seni pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,500, $sig = 0,000$, dan besar kontribusi sebesar 25,0%. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka $0,000 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat kontribusi kreativitas terhadap prestasi belajar seni pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati, ditolak. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa terdapat kontribusi kreativitas terhadap prestasi belajar seni pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati sebesar 25,0%.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar seni tari antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *drill* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional setelah dikendalikan oleh kreativitas siswa pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Lesnarining (2008) yang menyatakan bahwa melalui penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar praktik tari Kiprah Dewa Kumara bagi siswa kelas IXF SMP Negeri 7 Surakarta. Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arifianto (2010) yang menyatakan ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional dan kreativitas terhadap prestasi belajar pada peserta didik kelas.

Metode pembelajaran sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa, terutama pada pelajaran seni tari. Dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja, akan tetapi harus bervariasi yang disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama pada guru seni

tari. Dimana guru seni tari harus bisa memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Dalam praktek menari, model pembelajaran drill siswa diajarkan gerakan-gerakan secara berulang-ulang hingga siswa mahir menguasai gerakan tersebut. Dengan demikian terbentuklah ketrampilan yang setiap saat siap untuk digunakan oleh yang siswa.

Pada hakikatnya, guru sangat dituntut daya kreatifnya dalam proses pembelajaran, antara lain guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran dengan penetapan langkah-langkah kegiatan belajar sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai. Dalam kegiatan belajar guru hendaklah memiliki kemampuan memberi stimulus pada siswa agar terciptanya interaksi yang menciptakan suasana belajar kreatif dari siswa. Dalam usaha menumbuh-kembangkan daya kreatifitas siswa, guru dapat menyusun strategi yang sesuai, dengan memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang berorientasi proses kolaborasi antara guru dengan siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang baik. Pengalaman praktik melalui pelatihan berulang-ulang kali yang diberikan kepada siswa dapat membentuk sikap kreatif pada siswa sehingga pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan prestasi belajar seni tari antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *drill* dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati, (2) terdapat perbedaan prestasi belajar seni tari antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *drill* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional setelah dikendalikan oleh kreativitas siswa pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati, dan (3) terdapat

kontribusi kreativitas terhadap prestasi belajar seni pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Sukawati sebesar 25,0%.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran drill terhadap prestasi belajar seni tari ditinjau dari kreativitas siswa kelas X Jurusan Karawitan SMK Negeri 3 Sukawati.

Berdasarkan simpulan yang diuraikan di atas, dapat disarankan beberapa hal berikut: (1) Bagi kepala sekolah, disarankan kepada kepala sekolah untuk menyediakan untuk memasukkan metode pembelajaran drill sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan atau meningkatkan metode pembelajaran yang lebih baik dalam proses belajar mengajar sehingga didapatkan hasil belajar dan mutu yang lulusan yang memenuhi harapan, (2) bagi guru, guru seni tari, hendaknya mencoba atau membiasakan diri selama pemberian mata pelajaran seni tari menggunakan model pembelajaran drill. Hal ini karena model pembelajaran drill mampu memberikan pengembangan kegembiraan belajar yang sejati dan sekaligus sebagai acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat antar siswa. Selain itu, guru hendaknya mampu mengembangkan kreativitas yang ada pada diri siswa, dan (3) bagi peneliti lainnya, disarankan kepada peneliti lainnya untuk melaksanakan metode pembelajaran drill dalam waktu yang lebih lama sehingga siswa mampu menguasai gerakan-gerakan tari lainnya dengan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2008. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lesnaring, R.A.R. Optimalisasi Hasil Belajar Praktik Seni Tari Kiprah Dewa Kumara melalui Penerapan Praktik Bimbingan Kelompok Bagi Siswa Kelas IXF SMP Negeri 7 Surakarta pada Semester Gasar Tahun 2007/2008. *Jurnal Vol. 1 No. 3 Desember 2008*.

- Sagala, S. 2011. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudradjat, Akhmad. 2008. *Kurikulum & Pembelajaran dalam Paradigma Baru*. Yogyakarta: Paramita Publishing.
- Supriatna, M. 2011. *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Press